

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan perubahan pengalaman estetis penggemar pascamuda dari pertunjukan musik *rock* yang dihadapinya pada elemen auditif seperti perubahan karakter suara analog dan digital yang mempengaruhi preferensi mereka dalam menikmati sajian musik *rock*. Elemen musik khas *rock* seperti timbre gitar *high gain* dan ritme tempo yang cepat dimaknai sebagai filosofi semangat musik *rock* yang tidak hilang meski tubuh yang menua. Keterbatasan fisik mengurangi intensitas penggemar musik *rock* menikmati acara musik *rock* seperti lebih memilih kenyamanan dan kualitas mendengarkan dibandingkan aktivitas *headbang* dan goyang yang atraktif.

Acara musik yang dihadiri tidak hanya mencerminkan perubahan pengalaman estetis, tetapi juga berfungsi sebagai medium pembentukan identitas penuaan. Pendekatan teori gaya hidup oleh Chaney (1996) ditambahkan pada aspek pengalaman estetis ini melibatkan dimensi yang lebih luas, termasuk aspek badaniah dan perseptual yang berubah seiringnya bertambahnya usia dan pendewasaan. Sensibilitas kolektif yang bersama-sama memperkuat hubungan penggemar komunitas, dan esensi diri sebagai penggemar musik *rock*. Komunitas Classic Rock Yogyakarta memainkan peran strategis dalam menjaga kontinuitas aspek estetis ini, baik sebagai ruang kolektif maupun medium antar lintas generasi. Musik *rock* tidak hanya

menjadi hiburan, tetapi juga simbol nilai, refleksi, dan keberlanjutan identitas lintas usia yang menjadikan musik *rock* sebagai medium refleksi identitas yang melampaui batas usia.

5.2 Saran

Penelitian tentang pandangan estetika dan identitas penuaan pada penggemar musik belum banyak diteliti oleh peneliti musik maupun ilmu humaniora lainnya, terutama yang menitik beratkan pada nilai estetika dengan kondisi lingkup sosial budaya. Kendala dari penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami pengalaman estetis penggemar musik *rock* pascamuda yang membentuk kontinuitas identitas. Penelitian selanjutnya perlu diperbaiki dalam mengkaji pengalaman estetis dengan pendekatan ilmu lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu membahas secara mendalam tentang musik yang bersifat universal namun memiliki makna tersendiri bagi para penggemarnya. Faktor letak geografis, perbedaan lingkup sosial, adat, norma, dan nilai pada suatu budaya akan memungkinkan diversitas makna dan kebaruan pada kajian musik dan sosial.

Daftar Pustaka

- Bennett, A. (2006). Punk's not dead: The continuing significance of punk rock for an older generation of fans. *Sociology*, 40(2), 219–235. <https://doi.org/10.1177/0038038506062030>
- Bennett, A. (2018). Popular music scenes and aging bodies. *Journal of Aging Studies*, 45(xxxx), 49–53. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2018.01.007>
- Bennett, A., & Taylor, J. (2012). Popular music and the aesthetics of ageing. *Popular Music*, 31(2), 231–243. <https://doi.org/10.1017/S0261143012000013>
- Brown, S. C., & Knox, D. (2017). Why go to pop concerts? The motivations behind live music attendance. *Musicae Scientiae*, 21(3), 233–249. <https://doi.org/10.1177/1029864916650719>
- Cicchetti, G. (2022). *Rock On: The State of Rock Music Among Generation Z*. https://digitalcommons.pace.edu/honorscollege_theses
- Chaney, D. (1996). *Lifestyle: Consumerism and identity*. Routledge.
- Corness, G. (2008). *The Musical Experience through the Lens of Embodiment*. *Leonardo Music Journal*, 18, 21-24. <https://doi.org/10.1162/lmj.2008.18.21>.
- Crossley, N. (2015). *Music Worlds and Body Techniques: On the Embodiment of Musicking*. *Cultural Sociology*, 9, 471 - 492. <https://doi.org/10.1177/1749975515576585>.
- DeChaine, D. R. (2002). *Affect and embodied understanding in musical experience*. *Text and Performance Quarterly*, 22(2), 79–98. <https://doi.org/10.1080/10462930216609>
- Hebdige, D. (1979). Dick Hebdige, *Subculture: the Meaning of Style*. In Methuen & Co.Ltd. <https://doi.org/10.4324/9780203393123-12>
- Hodkinson, P. (2011). Ageing in a spectacular “youth culture”: Continuity, change and community amongst older goths. *British Journal of Sociology*, 62(2), 262–282. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4446.2011.01364.x>
- Homan, S. (2006). Access All Eras: Tribute Bands and Global Pop Culture. In S. Homan (Ed.), *Media International Australia* (Vol. 127, Issue 1).

<https://doi.org/10.1177/1329878x0812700131>

- Kotarba, J. A. (2005). Rock “n” roll experiences in middle age. *American Behavioral Scientist*, 48(11), 1524–1537.
<https://doi.org/10.1177/0002764205277193>
- Kotarba, J. A. (2009). “I “ m just as Rock “ n “ Roll fan ”. 118–132.
- Laura, W. (2019). „I don“t go to the gigs to go to the gigs – I don“t give a shit about the gigs!“: Exploring gig attendance and older punk women. *Punk & Post Punk*, 8(2),. *International Journal of Work Innovation*, 2(1), 128–143.
- Martin, R., & Nielsen, N. (2024). *Enacting Musical Aesthetics: The Embodied Experience of Live Music*. *Music & Science*. 7: 1–12 DOI: 10.1177/20592043231225732
- Reuter, A. (2021). Who let the DAWs Out? The Digital in a New Generation of the Digital Audio Workstation. *Popular Music and Society*, 45, 113–128.
<https://doi.org/10.1080/03007766.2021.1972701>
- Sus, V., & Drew, C. (2023). *Age Stratification Theory : Definition and Examples*.
<https://helpfulprofessor.com/age-stratification-theory/>
- Sutopo, O. R. (2010). Dinamika Kekuasaan dalam Komunitas Jazz Yogyakarta 2002-2010. *Jurnal Sosial Politik*, 14(1), 83–106.
- Sutopo, O. R., & Lukisworo, A. A. (2021). Memahami Budaya Kaum Muda di Era Digital. In *Perspektif Ilmu Ilmu Sosial Di Era Digital : Disrupsi Emansipasi dan Rekognisi* (Vol. 1, Issue 6, pp. 117–140).
- Sutopo, O. R., & Lukisworo, A. A. (2023). Praktik Pertunjukan Musik Mandiri dalam Skena Metal Ekstrem. *Resital:Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(2), 97–111. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i2.8328>
- Shweder, R. A., (1996). Quanta and qualia: What is the "object" of ethnographic method?. dalam R. Jessor, A. Colby, & Shweder, R. A., *Ethnography and Human Development: Context and Meaning in Social Inquiry*. Chicago: The University of Chicago Press.

Webtografi

- Agusta. A (2 Agustus 2023) Musik Rock Antara Kehidupan dan Masyarakat. Diakses pada 24 Maret 2024 dari <https://medium.com/@pamongekraf/musik-rock-antara-kehidupan-dan-masyarakat-nya-8ce68af18ce4>
- Ayobatang.co. (02 Juli 2023) Pj Bupati Batang: Musik Rock Memang Keras Tapi Jiwa Musisinya Lembut dan Sejuk. Diakses pada 24 September 2024 dari <https://www.ayobatang.com/batang-raja/379336954/pj-bupati-batang-musik-rock-memang-keras-tapi-jiwa-musisinya-lembut-dan-sejuk>
- Event.detik.co. (02 Agustus 2023) Mengenal Perbedaan Gig dan Konser Yang Perlu Kamu Tahu. Diakses pada 24 Maret 2024 dari <https://event.detik.com/blog/182/mengenal-perbedaan-gigs-dan-konser-yang-perlu-kamu-tahu>
- Harianjogja.co. (05 September 2022). Jogja Every Core, Rumahnya Para Pencinta Musik Cadas Kota Gudeg. Diakses pada 4 Mei 2024 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/05/510/1110845/jogja-every-core-rumahnya-para-pencinta-musik-cadas-kota-gudeg>
- Krjogja.co.(12 Mei 2023) CRY Gelar Syawalan Classic Rock. Diakses pada 24 September 2024 dari <https://www.krjogja.com/musik/1242450249/cry-gelar-syawalan-classic-rock>
- Menus, I (28 April 2022) Memiliki Perkembangan Gigs Mandiri di Jogjakarta. Diakses pada 4 Mei 2024 dari <https://knurd.club/menilik-perkembangan-gigs-mandiri-di-jogjakarta/>
- Nyatanya.co.(19 Agustus 2023) Rock Pitulasan, Cara Komunitas Classic Rock Yogyakarta HUT RI. Diakses pada 24 September 2024 dari <https://nyatanya.com/rock-pitulasan-cara-komunitas-classic-rock-yogyakarta-rayakan-hut-ri/>
- Prameswari (27 Juni 2023) Musik Jogja Dulu Hingga Kini Istimewa Beragam dan Srawung. Diakses pada 25 Maret 2024 dari <https://pophariini.com/musik-jogja-dulu-hingga-kini-istimewa-beragam-dan-srawung/>

- Santi S. (20 Agustus 2021) Sejarah Musik Rock Di Indonesia. Diakses pada 25 Maret 2024 dari <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2021/08/20/sejarah-musik-rock-di-indonesia>
- Sociologyplus.com (13 Oktober 2022) Age Group Diakses pada tanggal 4 September 2024 dari https://sociology.plus/glossary/age-group/#google_vignette
- Soundjakarta.co. (10 Januari 2023) 4 Perbaikan Gigs, Pensi dan Konser. Diakses pada tanggal 25 Maret 2024 dari <https://soundjakarta.com/informasi/4-perbedaan-gigs-pensi-dan-konser/>
- Vartadiy.co. (20 Oktober 2023) Classic Rock Yogyakarta Gelar Age of Rock. Diakses pada 25 Maret 2024 dari https://www.vartadiy.com/entertainment/44010574979/classic-rock-yogyakarta-gelar-age-of-rock-2#google_vignette

